

**BUNGA WIJAYA KUSUMA SEBAGAI KONSEP
KEINDAHAN SEMENTARA PADA KARYA
KERAMIK**



PENCIPTAAN

Disusun Oleh:

Leoni Kusuma Agustirani

2112306022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**BUNGA WIJAYA KUSUMA SEBAGAI KONSEP
KEINDAHAN SEMENTARA PADA KARYA
KERAMIK**



PENCIPTAAN

Disusun Oleh:

Leoni Kusuma Agustirani

2112306022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**BUNGA WIJAYA KUSUMA SEBAGAI KONSEP
KEINDAHAN SEMENTARA PADA KARYA
KERAMIK**

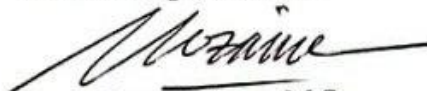


Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya
2025

Tugas Akhir berjudul:

Bunga Wijaya Kusuma Sebagai Konsep Keindahan Sementara pada Karya Keramik diajukan oleh Leoni Kusuma Agustirani, NIM 2112306022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Dr. Akhmad Nizam, M.Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN. 0028087208

Pembimbing II/Penguji II



Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.

NIP. 19640720 199303 2 001/NIDN. 0020076404

Cognate/Penguji Ahli



Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.

NIP. 19621114 199102 2 001/NIDN. 0062111406

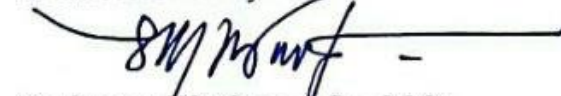
Koordinator Prodi S-1 Kriya



Dr. Akhmad Nizam, M.Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN. 0028087208

Ketua Jurusan Kriya



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 1975/019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yaitu almarhum ayah Santoho dan ibu Saidah yang menjadi bagian dari perjalanan saya hingga saat ini. Mereka adalah orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat dan pendukung nomor satu dengan memberikan kasih sayang dan perhatian. Terima kasih untuk semua dukungan dan do'a dari keluarga hingga saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan.



MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya."

(QS. Al-Baqarah, 286)

“Allah yang mengatur segalanya. Berusaha semaksimal mungkin dan selalu berdo’a jangan menyerah karena Allah selalu Bersama kita, do’a ibu selalu menyertai langkahmu.”

-Pesan Teks Ibu-

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(QS. Ar-Ruum, 60)



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 2025

Leoni Kusuma Agustirani



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir yang berjudul “Bunga Wijaya Kusuma Sebagai Konsep Keindahan Sementara pada Karya Keramik”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Akhmad Nizam, M.Sn., Koordinator Prodi Kriya dan Selaku dosen pembimbing I yang telah mengarahkan serta memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan;
5. Dra Dwita Anja Asmara, M.Sn., Selaku dosen pembimbing II yang telah mengarahkan serta memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan;
6. Almarhum Ayah Santoho, Selaku pembimbing dalam segala hal, terima kasih atas perjuanganmu untuk kehidupan penulis, beliau merupakan orang terhebat yang mampu mendidik, memotivasi dan memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan;
7. Ibu Saidah, Terima kasih atas segala doa-doa yang selalu dipanjatkan di sepertiga malam agar setiap langkah penulis penuh dengan berkah dan kemudahan. Kepercayaan beliau dan kasih sayang yang tiada henti-hentinya, motivasi serta do'a hingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan;
8. Kedua kakak laki-laki penulis Wira Kharisma Putra dan Ahmad Nurul Izaki. Terimakasih atas kepercayaan, dukungan dan kasihsayang kepada penulis

selama selama masa studi hingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan;

9. Teruntuk sahabat tercinta Husnul Hasanah, Choir Rochmawati dan Amiirah Al Imarah Isra' yang telah memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan;
10. Teruntuk sahabat tercinta pada masa Sekolah Menengah Kejuruan Lailatul Istiqomah yang telah memberikan dukungan dan menemani penulis menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan;
11. Teman-teman kuliah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan;
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Laporan Tugas Akhir ini. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Amiin.

Yogyakarta, 2025

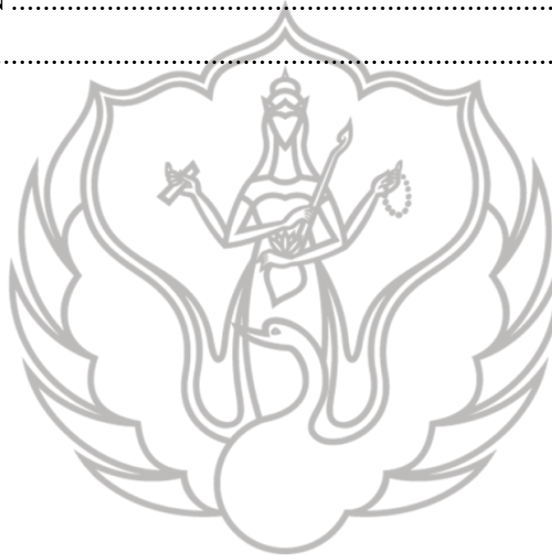
Penulis

Leoni Kusuma Agustirani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	4
1. Metode Pendekatan	4
2. Metode Penciptaan	4
BAB II.....	7
KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teori.....	12
1. Estetika.....	12
2. Wabi Sabi.....	13
3. Keramik.....	14
BAB III	16
PROSES PENCIPTAAN	16
A. Data Acuan Penciptaan	16
B. Analisis Data Acuan.....	19

C. Rancangan Karya	21
D. Proses Perwujudan	36
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	57
BAB IV	62
TINJAUAN KARYA.....	62
A. Tinjauan Umum	62
B. Tinjauan Khusus	65
BAB V.....	81
PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR LAMAN	84
LAMPIRAN.....	85



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alat Pembuatan Karya	36
Tabel 3.2 Glasir Hijau Tua.....	42
Tabel 3.3 Glasir Hijau Muda.....	42
Tabel 3.4 Glasir Pink Tua	42
Tabel 3.5 Glasir Pink Muda	42
Tabel 3.6 Glasir Putih	43
Tabel 3.7 Glasir kuning.....	43
Tabel 3.8 Kalkulasi Biaya Karya 1	57
Tabel 3.9 Kalkulasi Biaya Karya 2	57
Tabel 3.10 Kalkulasi Biaya Karya 3	58
Tabel 3.11 Kalkulasi Biaya Karya 4	58
Tabel 3.12 Kalkulasi Biaya Karya 5	59
Tabel 3.13 Kalkulasi Biaya Karya 6	59
Tabel 3.14 Kalkulasi Biaya Karya 7	60
Tabel 3.15 Kalkulasi Biaya Karya 8	60
Tabel 3.16 Kalkulasi Biaya Tambahan	61
Tabel 3.17 Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Epiphyllum Pumilum atau Wijaya Kusuma mini	7
Gambar 2.2 Wijaya Kusuma kuncup pukul 15:30 WIB	8
Gambar 2.3 Wijaya Kusuma mulai mekar pukul 18:39 WIB	8
Gambar 2.4 Wijaya Kusuma mulai mekar pukul 21:20 WIB	9
Gambar 2.5 Wijaya Kusuma mekar sempurna pukul 22:13 WIB	9
Gambar 2.6 Wijaya Kusuma mulai layu pukul 05:25 WIB	10
Gambar 2.7 Wijaya Kusuma layu pukul 07:42 WIB	10
Gambar 2.8 Honami Koetsu, Gunung Fuji	14
Gambar 3.1 Wijaya Kusuma mulai mekar pukul 21:20 WIB	16
Gambar 3.2 Aku Wijaya Kusuma karya Eneng Nani Suryati.....	17
Gambar 3.3 Popping good child karya Saeri Seo	17
Gambar 3.4 Ikebana karya Clay Segawa	18
Gambar 3.5 karya Jane Yang D'Haene.....	18
Gambar 3.6 Egg Shells karya yang diambil pada laman instagram.....	19
Gambar 3.7 Sketsa Alternatif 1	22
Gambar 3.8 Sketsa Alternatif 2.....	22
Gambar 3.9 Sketsa Alternatif 3	23
Gambar 3.10 Sketsa Alternatif 4.....	23
Gambar 3.11 Sketsa Alternatif 5	24
Gambar 3.12 Sketsa Alternatif 6.....	24
Gambar 3.13 Sketsa Alternatif 7.....	25
Gambar 3.14 Sketsa Alternatif 8	25
Gambar 3.15 Sketsa Alternatif 9	26
Gambar 3.16 Sketsa Alternatif 10.....	26
Gambar 3.17 Sketsa Alternatif 11	27
Gambar 3.18 Sketsa Alternatif 12	27
Gambar 3.19 Sketsa Terpilih 1.....	28
Gambar 3.20 Sketsa Terpilih 2.....	29
Gambar 3.21 Sketsa Terpilih 3.....	30
Gambar 3.22 Sketsa Terpilih 4.....	31
Gambar 3.23 Sketsa Terpilih 5.....	32

Gambar 3.24 Sketsa Terpilih 6.....	33
Gambar 3.25 Sketsa Terpilih 7.....	34
Gambar 3.26 Sketsa Terpilih 7.....	35
Gambar 3.27 Tanah Liat Stoneware.....	40
Gambar 3.28 Glasir	41
Gambar 3.29 Proses kneading.....	46
Gambar 3.30 Proses slab tanah liat	46
Gambar 3.31 Proses pembentukan pola daun	47
Gambar 3.32 Proses pembentukan bunga	48
Gambar 3.33 Proses pembentukan kuncup	48
Gambar 3.34 Proses detailing	49
Gambar 3.35 Proses pembuatan kendi	50
Gambar 3.36 Proses detailing	50
Gambar 3.37 Proses pengeringan.....	51
Gambar 3.38 proses pengeringan.....	51
Gambar 3.39 Grafik pembakaran biskui.....	52
Gambar 3.40 Proses pembakaran biskuit.....	52
Gambar 3.41 Hasil pembakaran biskuit.....	52
Gambar 3.42 Pengglasiran teknik semprot.....	53
Gambar 3.43 Pengglasiran teknik celup	54
Gambar 3.44 Pengglasiran teknik kuas.....	54
Gambar 3.45 Grafik pembakaran glasir	55
Gambar 3.46 Proses pembakaran glasir.....	55
Gambar 3.47 Proses pengeleman karya	56
Gambar 3.48 Pemasangan panel karya	56
Gambar 4.1 Karya 1	65
Gambar 4.2 Karya 2	67
Gambar 4.3 Karya 3	69
Gambar 4.4 Karya 4	71
Gambar 4.5 Karya 5	73
Gambar 4.6 Karya 6	75
Gambar 4.7 Karya 7	77
Gambar 4.8 Karya 8	79

INTISARI

Pemilihan tema merupakan faktor penting dalam menentukan ide dan konsep dalam menciptakan karya seni. Eksplorasi kreativitas yang mengintegrasikan kehidupan dengan seni. Karya penciptaan ini lebih memfokuskan pada keindahan sementara dari bunga Wijaya Kusuma, bunga yang memiliki makna mendalam yang disimbolkan sebagai keberuntungan, dalam kisah pewayangan diceritakan sebagai ajimat Kresna yang dapat menghidupkan kembali orang yang telah meninggal, akan tetapi pada kenyataannya bunga tersebut bersifat sementara, tidak abadi. Keindahan sementara dari bunga tersebut sangat menarik bagi penulis karena berkaitan dengan ketidak abadian manusia atau kematian. Perjalanan singkat dari bunga Wijaya Kusuma sama seperti kehidupan, setiap langkah memiliki momen indah yang meninggalkan jejak sebelum mereka tiada, dari kefanaan tersebut mendorong penulis menciptakan karya sebagai pengingat tentang kehidupan sementara akan tetapi memiliki makna yang indah dibalik itu semua.

Metode pendekatan penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan estetika yang berfokus pada unsur-unsur estetis dalam seni rupa, seperti garis, warna, *texture*, *shape*, ruang dan waktu, untuk mengkaji unsur visual pada karya keramik dengan dilengkapi metode penciptaan Ni Wayan Ardiningsih yang melalui lima tahapan utama: Gagasan, konsep, rancangan desain, proses realisasi, dan refleksi. Dengan metode-metode tersebut dapat menjadikan karya lebih bernilai secara visual maupun konseptual. Karya keramik berkonsep keindahan sementara dengan ciri khas utama bunga wijaya kusuma berwarna putih elegan, dan memvisualkan kesementaraan seperti retakan, pecah, bunga dan daun yang layu. Teknik pembuatan yang digunakan yaitu teknik *slab* atau biasa disebut teknik lempeng, teknik pilin, teknik *pinch* dan teknik pengglasiran *spray* atau semprot, celup maupun kuas.

Karya yang diciptakan berupa karya tiga dimensi berjumlah delapan karya dengan judul: Sunyi dalam sebuah luka, Pesona Wijaya Kusuma, Waktu yang rapuh, Sekar Wijaya Kusuma, Sebelum menjadi cahaya, Tidak terulang, Rapuh namun abadi, Keheningan Wijaya Kusuma. Karya yang diciptakan tidak hanya berfungsi sebagai karya seni yang mengangkat nilai estetika saja, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan agar kita dapat menghargai dan menikmati keindahan selagi masih ada, sekaligus mengingatkan tentang sifat sementara kehidupan dan keindahan itu sendiri. Harapannya, karya ini dapat menginspirasi dari banyak kalangan untuk menghargai kehidupan budaya serta mendorong praktik seni yang lebih berkelanjutan.

Kata kunci: *Wijaya Kusuma, Keindahan Sementara, Keramik*

ABSTRAK

The selection of a theme is an important factor in determining ideas and concepts in creating works of art. It is an exploration of creativity that integrates life with art. This creation focuses more on the temporary beauty of the Wijaya Kusuma flower, a flower that holds profound meaning symbolized as luck. In wayang stories, it is told as Krishna's talisman that can revive the dead, but in reality, the flower is temporary, not eternal. The fleeting beauty of this flower is very appealing to the author because it relates to human mortality or death. The brief journey of the Wijaya Kusuma flower is like life itself; each step contains beautiful moments that leave traces before they are gone. From this impermanence, the author is inspired to create works as a reminder of the temporary nature of life, yet with a beautiful meaning behind it all.

The method for creating this Final Project uses an aesthetic approach that focuses on aesthetic elements in visual arts, such as line, color, texture, shape, space, and time, to examine the visual elements in ceramic works, complemented by Ni Wayan Ardini's creation method, which consists of five main stages: Idea, concept, design planning, realization process, and reflection. Using these methods can make the work more valuable both visually and conceptually. The ceramic work is based on the concept of temporary beauty, featuring the main characteristic of the elegantly white Wijaya Kusuma flower, and visualizing impermanence, such as cracks, breaks, and wilted flowers and leaves. The techniques used include the slab technique, also known as the plate technique, coil technique, pinch technique, and glazing techniques using spray, dip, or brush.

The created works are three-dimensional pieces, totaling eight works with the titles: Silence in a Wound, The Charm of Wijaya Kusuma, Fragile Time, Sekar Wijaya Kusuma, Before Becoming Light, Unrepeatable, Fragile yet Eternal, The Silence of Wijaya Kusuma. The created works do not only function as art that emphasizes aesthetic value, but also as a medium to convey messages so that we can appreciate and enjoy beauty while it still exists, while also reminding us of the transient nature of life and beauty itself. It is hoped that these works can inspire people from various backgrounds to value cultural life and encourage more sustainable art practices.

Keywords: *Wijaya Kusuma, Temporary beauty, Ceramics*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bunga Wijaya Kusuma terkenal karena keindahannya yang luar biasa, dengan warna putih yang elegan dan kelopak panjang serta runcing yang menyerupai bintang. Selain keindahannya, bunga ini juga dikenal karena aromanya yang harum, sehingga menjadi ciri khas tersendiri. Banyak orang tertarik untuk melihat dan mengoleksi bunga tersebut, keindahannya dapat dinikmati terutama pada malam hari, antara pukul 23.00 WIB hingga sebelum fajar, karena setelah itu bunga ini akan layu. Meskipun memiliki warna yang menawan dan aroma yang harum, keindahan bunga Wijaya Kusuma hanya bersifat sementara.

Nama latin bunga Wijaya Kusuma "*Epiphyllum Oxypetalum*" yang akrab dengan sebutan *Queen of the night* atau ratu malam karena mekar pada malam hari dan layu sebelum matahari terbit. Penyebutan ratu malam bukan tanpa sebab, hal ini dikarenakan bunga tersebut yang mekar dan mempunyai bau yang sangat harum yang hanya terjadi pada malam hari (Nafisah, 2022). Waktu mekar yang singkat dan kemudian layu dapat melambangkan sifat sementara dari keindahan dan kehidupan yang bersifat semu. Keindahan wijaya kusuma yang sementara dapat mengingatkan tentang ketidakkekalan dalam hidup, sifat mekar yang singkat mendorong apresiasi terhadap momen keindahan yang hadir dan pengalaman hidup.

Menurut cerita dalam tradisi Jawa bunga Wijaya Kusma diartikan sebagai simbol kemenangan dan keberuntungan. Bunga Wijaya Kusuma dikisahkan dalam pewayangan Jawa sebagai ajimat atau pusaka milik Sri Bathara Kresna yang merupakan titisan dari Dewa Wisnu. Ajimat tersebut memiliki kekuatan untuk menghidupkan Kembali orang yang sudah mati sebelum takdirnya. Legenda ini tidak serta merta berarti menghidupkan orang mati, tetapi sebuah pemaknaan akan kehidupan sementara yang harus dijalani dengan bijaksana.

Dari kisah tersebut bunga wijaya kusuma dikenal sebagai simbol keabadian karena mampu memberikan kehidupan kembali kepada orang yang telah meninggal sebelum takdirnya atau menyembuhkan orang sakit, sehingga diartikan sebagai keabadian hidup yang kekal. Namun, kenyataannya, bunga wijaya kusuma bersifat sementara dan tidak benar-benar abadi. Keindahan sementara bunga ini sangat menarik bagi penulis karena berkaitan dengan ketidakabadian manusia dan kematian. Oleh karena itu, keindahan sementara ini diangkat sebagai inspirasi untuk dijadikan karya keramik, yang divisualisasikan melalui tekstur retak, pecah, serta bentuk bunga dan daun yang layu.

Menurut pendapat Kempton (2019: 107) bahwa salah satu inti ajaran wabi sabi Adalah penerimaan sifat sejati kehidupan: semua tidak abadi, tidak sempurna, dan tidak utuh. Sehingga dapat diartikan semua yang ada di dunia ini selamanya bergerak dan berubah terus-menerus tidak ada satupun di alam semesta yang diam. Keabadian itu tidak ada, semuanya akan berakhir pada waktunya. Penciptaan karya ini sejalan dengan konsep tersebut.

Banyak seniman yang tertarik menjadikan keindahan bunga wijaya kusuma sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni. Sebagai contoh, Desi Pancawati (2019) menciptakan motif bunga wijaya kusuma dalam karya batik pengantin yang menampilkan bunga wijaya kusuma dengan perpaduan warna biru dan putih. Selain itu, Eneng Nani Suryati (2014) menggunakan bunga wijaya kusuma sebagai inspirasi dalam lukisan hitam putih yang dibuat dengan media arang. Namun, sepengetahuan penulis belum ada seniman yang menciptakan karya keramik dengan sumber inspirasi dari bunga wijaya kusuma sebagai konsep keindahan sementara.

Proses perwujudan karya akan divisualisasikan dalam bentuk dekorasi tiga dimensi dan dua dimensi berupa panel, dengan representasi keindahan pada karya berupa, bunga wijaya kusuma berwarna putih elegan dan representasi dari kesementaraan berupa, visual bunga dan daun yang layu, terdapat tekstur, retakan, kendi yang pecah dan kesan rapuh. pembentukan visual tersebut dilakukan unsur kesengajaan bukan berarti sebuah kegagalan

dalam pembuatan karya. Terdapat juga elemen tambahan seperti kayu yang lapuk dan batu untuk mendukung konsep dan kesan alami pada karya.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana mewujudkan konsep penciptaan karya bunga wijaya kusuma sebagai keindahan sementara pada karya keramik?
2. Bagaimana proses penciptaan karya bunga wijaya kusuma sebagai keindahan sementara pada karya keramik?
3. Bagaimana hasil dari karya bunga wijaya kusuma sebagai konsep keindahan sementara pada karya keramik?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penciptaan

1. Menjelaskan konsep penciptaan bunga Wijaya Kusuma sebagai konsep keindahan sementara pada karya keramik.
2. Menjelaskan proses penciptaan karya bunga Wijaya Kusuma sebagai konsep keindahan sementara pada karya keramik.
3. Menghasilkan karya bunga Wijaya Kusuma sebagai konsep keindahan sementara pada karya keramik.

Manfaat Penciptaan

1. Memperkenalkan dan memberikan informasi kepada Masyarakat mengenai konsep penciptaan karya dengan tema bunga Wijaya Kusuma sebagai keindahan sementara pada karya keramik dan dapat dijadikan acuan atau rujukan bagi peneliti yang ingin mengembangkan karya keramik.
2. Menjadikan karya seni yang hasilnya dapat dinikmati.
3. Menjadikan wadah atau tempat untuk menjelajahi dan kreativitas dalam bidang seni keramik.
4. Meningkatkan keahlian, wawasan dan kreativitas dalam dunia kriya seni bidang keramik.
5. Menginspirasi keramikus dan memberikan pengalaman yang ingin membuat karya dengan tema serupa.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Pendekatan estetika diperlukan dalam penciptaan karya seni, hal ini digunakan untuk mengkaji unsur visual pada karya keramik untuk menghindari kemonotonan dan kekacaubalauan berfokus pada unsur-unsur estetis dalam seni rupa, seperti garis, warna, *texture*, *shape*, ruang dan waktu sebagai elemen pendukung dalam proses penciptaan karya (Dharsono, 2004:100).

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah suatu proses penting yang melibatkan langkah-langkah dalam mengubah dan mewujudkan gagasan atau ide kreatif menjadi sebuah karya nyata. Menurut pendapat (Ardini 2022: 11), dalam rangka menghasilkan sebuah karya seni yang berkualitas, seorang seniman harus mampu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi proses penciptaan tersebut. Faktor-faktor tersebut minimal meliputi objek yang menjadi fokus karya, penikmat atau audiens yang akan menikmati karya tersebut, serta konteks sosial, budaya, dan lingkungan yang melingkupi proses penciptaan dan karya itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang sesuai dengan kaidah dan prinsip-prinsip penciptaan karya seni yang baik dan bermakna, diperlukan serangkaian tahapan yang sistematis meliputi gagasan, konsep, rancangan desain, proses realisasi dan refleksi (Ardini 2022: 12-14), tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Gagasan

Gagasan merupakan titik awal dari terbentuknya sebuah karya. Dalam pengembangan gagasan menjadi sebuah karya seni, penulis mengangkat tema tentang keindahan sementara. Secara khusus, tema yang diangkat berkaitan dengan keindahan dari bunga Wijaya Kusuma yang memiliki visual indah, kelopak unik berwarna putih elegan dan gradasi warna dari kuncupnya. Keindahan dari aspek tersebut menarik perhatian penulis, sehingga menjadi inspirasi utama dalam proses penciptaan karya. Bunga Wijaya Kusuma juga “bersifat sementara”

mekar sesaat kemudian layu, karakter tersebut sangat sesuai dengan konsep keindahan sementara. Bentuk karya yang akan diterapkan berupa visual bunga Wijaya Kusuma, mulai dari kuncup, mekar hingga layu. Bentuk tersebut penggambaran dari siklus hidup yang sementara.

b. Konsep

Konsep adalah sebuah representasi abstrak yang merumuskan gagasan-gagasan utama berdasarkan hasil kajian mendalam terhadap bunga Wijaya Kusuma, termasuk aspek keindahan dan sifat sementara yang dimilikinya. Proses pengembangan konsep ini dilakukan melalui tahap pengumpulan berbagai informasi, baik dengan mengumpulkan referensi visual maupun melakukan pengamatan langsung terhadap bunga Wijaya Kusuma tersebut, guna memperoleh data yang akurat dan mendukung penciptaan karya sesuai dengan tema yang diangkat.

c. Rancangan desain

Rancangan desain merupakan hasil dari proses pemikiran yang matang, meliputi eksplorasi bentuk, pemilihan bahan, dan teknik pengerjaan karya keramik seperti teknik slab atau lempengan, teknik pilin, serta teknik pengglasiran, guna menentukan bentuk dan karakter visual yang sesuai dengan konsep yang diusung, seperti bentuk retakan, pecah, rapuh dan siklus kehidupan sementara dari bunga wijaya kusuma. Selanjutnya, rancangan tersebut dituangkan dalam bentuk sketsa alternatif yang terdapat 12 sketsa dan kemudian akan dipilih 8 sketsa oleh dosen pembimbing sebagai karya yang akan dibuat.

d. Proses realisasi

Merupakan proses perwujudan dari rancangan desain sketsa yang telah dipilih menjadi sebuah karya. Proses ini meliputi pengolahan tanah liat stoneware, pembentukan, pengeringan serta pembakaran biskuit di suhu 900°C diikuti dengan pengglasiran hingga pembakaran glasir pada suhu 1200°C.

e. Refleksi

Setelah proses perwujudan selesai, dilakukan refleksi guna memastikan karya tersebut tidak hanya memenuhi aspek estetika, tetapi juga mampu

menyampaikan pesan, makna, dan konteks yang diinginkan. Karya yang tercipta memperlihatkan siklus hidup “sementara” dari bunga Wijaya Kusuma, seperti siklus dari kuncup yang mekar hingga layu. Hal ini menggambarkan betapa berharganya setiap fase kehidupan, dan keindahan yang muncul di setiap tahap menjadi refleksi bahwa setiap proses, meskipun sementara, memiliki nilai dan makna tersendiri. Melalui karya tersebut menandakan bahwa keindahan sejati tidak selalu bersifat kekal, melainkan dapat terwujud dalam momen singkat penuh makna. Karya ini mengajarkan untuk lebih menghargai setiap momen keindahan yang hadir dalam kehidupan.

